

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corporate governance menjadi isu yang sangat menarik dari waktu ke waktu, khususnya mulai mengemuka pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan karena lemahnya praktik *corporate governance*. *Corporate governance* mengalami perkembangan sebagai reaksi terhadap berbagai kegagalan korporasi sebagai akibat dari buruknya tata kelola perusahaan. *Corporate governance* itu sendiri merupakan tata kelolaan perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan terhadap pengelolaan perusahaan dalam menentukan arah kinerja perusahaan.

Corporate governanace merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efesiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Ujiyanto, 2007). Perilaku manipulasi oleh manajer yang berawal dari konflik kepentingan tersebut dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan (alignment) berbagai kepentingan tersebut.

Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan. Melalui laba yang diperoleh tersebut perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan, sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor karena informasi laba yang disajikan dapat menyebabkan bias sehingga menyebabkan keputusan investasi yang salah. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Penerapan *corporate governance* didasarkan pada teori agensi, yaitu teori agensi menjelaskan hubungan antara manajemen dengan pemilik. Manajemen sebagai agen bertanggungjawab mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat perbedaan kepentingan dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau

mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki, sehingga muncul asimetri informasi antara manajemen dan pemilik yang dapat memberi kesempatan kepada manajemen untuk melakukan manajemen laba (*earning manajemen*).

Sistem *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh *return* atas investasinya dengan benar. *Corporate governance* juga membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan *sustainable* di sektor korporat. *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya (FCGI, 2003).

Upaya BEI selaku regulator lembaga penerapan GCG salah satunya adalah dengan mengeluarkan peraturan NO. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi perusahaan (FCGI, 2008). Oleh karena itu, konsep GCG diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memonitor kinerja perusahaan dan untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* yang sesuai dengan investasi yang telah ditanamkan (Sefiana, 2009).

Penelitian ini menguji mekanisme *corporate governance*: kepemilikan institutional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan

oleh perusahaan manufaktur di Indonesia. Dalam mendeteksi manajemen laba digunakan model yang diajukan oleh *Modified Jones Model*, 1995).

Manajemen laba merupakan salah satu permasalahan serius yang sedang dihadapi oleh praktisi, akademis akuntansi, keuangan selama beberapa periode terakhir ini. Alasannya, manajemen laba seolah-olah telah menjadi budaya perusahaan yang dipraktikkan semua perusahaan didunia dan sebab akibat yang ditimbulkan aktivitas manajerial tidak akan menghancurkan tatanan ekonomi tetapi juga tatanan etika dan moral.

Manajemen laba adalah permainan manajerial yang dilakukan dengan berbagai cara untuk mengatur besar kecilnya laba perusahaan (Sulistiyanto, 2008). Dan juga manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba (income) yang dilaporkan yang dapat memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan dalam jangka panjang bahkan merugikan perusahaan (Primanita dan Setiono, 2006).

Praktik manajemen laba juga memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan keuangan. Dimana informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang seharusnya menjadi kehilangan makna dan fungsi karena penyimpangan yang dilakukan manajemen . Oleh karena itu, perlu mengetahui mekanisme untuk meminimalkan manajemen laba dan juga perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Dari uraian diatas dapat dilihat banyaknya pendapat dari berbagai penelitian tentang efektifitas *corporate governance* dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba. Penelitian ini merupakan replikasi dari Ujiyanto, (2007) dengan mengganti tahun yang baru. Dengan penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah *corporate governance* masih berpengaruh terhadap mengurangi manajemen laba pada perusahaan manufaktur, dengan tahun yang lebih baru yaitu periode tahun 2008-2010.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengambil mengangkat tema tersebut sebagai tema skripsi dengan judul **"Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI) Tahun 2008 –2010"**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang hendak diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai pengaruh komponen *corporate governance* dalam hal ini:

1. Untuk menganalisis kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Untuk menganalisis kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Untuk menganalisis proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Untuk menganalisis ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi mengenai *corporate governance*.
2. Bagi Perusahaan, diharapkan mampu memberikan masukan bagi pengembangan kepercayaan investor, dan dapat menjadikan pertimbangan terhadap kebijakan yang akan diambil dengan melihat pengaruh dari penerapan *corporate governance* dalam perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain, diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber literatur/referensi yang dapat memberikan informasi kepada pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal-hal pokok yang berhubungan dengan penulisan skripsi, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, Bab ini mengenai tinjauan pustaka tentang landasan teori yang menjadi dasar penulisan skripsi, meliputi : teori keagenan, *corporate governance*, manajemen laba, penelitian terdahulu, perumusan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, Bab ini menjelaskan metode-metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi, meliputi: populasi dan prosedur penentuan sampel, jenis dan sumber data, definisi dan operasional variabel, serta metode analisis.

Bab IV Analisa dan Pembahasan, Bab ini menguraikan tentang analisis data, temuan empiris yang diperoleh dalam penelitian, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dan keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian selanjutnya.